

**ASUHAN KEPERAWATAN HALUSINASI PENGLIHATAN DENGAN
PENDEKATAN ADAPTASI TEORI IMOGENE KING DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BANTUR**

KARYA ILMIAH AKHIR



**DISUSUN OLEH :
YOHANES WOLLA NGARA
2023611042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2024**

RINGKASAN

Salah satu masalah kesehatan mental yang paling umum di masyarakat adalah halusinasi. Persepsi sensorik seseorang berubah akibat halusinasi. Tujuan studi kasus mendeskripsikan asuhan keperawatan halusinasi penglihatan dengan pendekatan adaptasi Teori Imogene King. Jumlah klien yang digunakan sebanyak 3 orang pasien halusinasi penglihatan. Desain studi kasus deskriptif kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi, pengamatan langsung, dan pengumpulan data menggunakan pengkajian pasien. Masalah keperawatan yang diangkat halusinasi penglihatan, tindakan keperawatan yang diberikan manajemen halusinasi. Sebelum diberikan tindakan keperawatan diperoleh hasil pengkajian pasien mengatakan sering melihat pocong, bayangan hitam dan hewan yang sering mengikuti dirinya, pasien sering melihat bayang orang banyak yang sering mengikutinya selain itu ditemukan bahwa pasien terlihat mondar-mandir, tampak kotor, kontak mata kurang dan pandangan tidak fokus. Setelah menyelesaikan tindakan, evaluasi akhir pasien menunjukkan bahwa mereka dapat mengidentifikasi halusinasi, mengendalikannya dengan memarahi, membuat jadwal harian dengan pasien, berbicara kepada pasien tentang cara mengendalikan halusinasi mereka, dan minum obat secara teratur. Penelitian selanjutnya dapat memadukan berbagai perawatan untuk mengatasi halusinasi pasien.

Kata Kunci: Halusinasi Penglihatan, Manajemen Halusinasi, Teori Imogene King

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Klien dengan penyakit mental sering mengalami halusinasi, yang biasanya dikaitkan dengan skizofrenia. Halusinasi merupakan kejadian umum bagi sebagian besar penderita skizofrenia. Gangguan jiwa lainnya pula diiringi dengan halusinasi misalnya pada gangguan mekanik depresif serta delirium. Halusinasi adalah gangguan pola pikir, yang mana klien mengartikan segala hal yang pada kenyataannya tidak nyata atau tidak kejadian. Penerapan panca indera ketika tidak ada rangsangan dari luar. Ketika tidak ada rangsangan dari luar, apresiasi terhadap panca indera dapat mengarah pada pengalaman yang menyesatkan (Andri et al., 2019).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2022, sekitar 300 juta orang di dunia menderita gangguan kesehatan mental seperti depresi, gangguan bipolar, demencia, dan 24 juta menderita skizofrenia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2020, jumlah kasus meningkat hingga mencapai 29% dari jumlah penduduk. Tiga provinsi dengan jumlah kasus tertinggi adalah NTB (9,6%), Yogyakarta (10,4%), dan Bali (11,1%), sedangkan Provinsi Jawa Timur (dengan 8,2% kejadian) berada di peringkat kedelapan. Dan profil Dinas Kesehatan Kota Malang mencatat 0,19 % mengalami masalah gangguan mental. Pada tahun 2021 Puskesmas Bantur mencatat sekitar 190 orang mengalami gangguan jiwa, gangguan halusinasi mencatat 55 orang yang tersebar di 5 Desa binaan Puskesmas Bantur.

Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk dewasa, Indonesia memiliki salah satu tingkat gangguan mental tertinggi (6,0% penduduk mengalami gangguan mental), dengan halusinasi sebagai salah satu gejala yang paling umum. Ketika seseorang yang mengalami halusinasi tidak dapat mengendalikannya, mereka dapat bertindak dengan cara yang membahayakan orang lain, diri mereka sendiri, dan lingkungan sekitar. Menurut Tasalim et al. (2023).

Faktor yang dapat memengaruhi kambuhnya pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi mencakup tingginya ekspresi emosi dalam keluarga, kurangnya pemahaman keluarga tentang penyakit yang diderita oleh pasien, ketersediaan layanan kesehatan, pendapatan keluarga, dan tingkat ketaatan pasien dalam mengkonsumsi obat (Pardede, 2020). Hal ini mendukung temuan penelitian Livana dkk. (2018) yang menyebutkan bahwa orang yang mengalami halusinasi bisa jadi tidak mampu mengendalikan diri. Halusinasi akan mengendalikan aktivitas pasien dan menimbulkan rasa takut. Gangguan atau masalah kesehatan jiwa yang sering dialami oleh pasien akibat dari kurangnya ketidakmampuan individu dalam beradaptasi kondisi perubahan baik seperti adanya tekanan dari lingkungan dan juga dalam diri individu sehingga apabila kemampuan individu dalam beradaptasi tidak bisa dilakukan dengan baik maka akan membuat individu menjadi stress yang berkepanjangan dan akhirnya berdampak pada terjadinya skizofrenia.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia banyak ditemukan masyarakat sering mengalami kecemasan dan depresi berat khususnya dalam melakukan kegiatan pekerjaan dan aktivitas lainnya. Seseorang dengan penyakit ini mungkin memiliki gejala seperti kesedihan, kecemasan, keputusasaan, depresi, dan suasana hati yang

hampa. Jika mereka tidak dapat menyesuaikan diri, kondisinya dapat memburuk dan menyebabkan masalah kesehatan mental. Selain ketidakmampuan klien dalam menjalankan tugas, fenomena yang diamati di area kerja Puskesmas Bantur menunjukkan bahwa pasien yang mengalami halusinasi visual masih kurang mendapat perhatian dari keluarga. Pasien lebih rentan terhadap stres, kekecewaan, dan keraguan diri ketika kontak dan dukungan keluarga kurang selama proses perawatan pasien. Halusinasi dapat menyebabkan pasien gemetar, tersenyum, tertawa, menghindari orang lain, mengaku melihat bayangan, atau kehilangan kemampuan untuk membedakan mana yang nyata dan mana yang tidak.

Menurut temuan penelitian awal dari Pusat Kesehatan Bantur, tiga pasien dari total pasien melaporkan melihat bayangan hantu, sering melihat ke luar jendela, mondar-mandir, tidak memperhatikan, dan tampak kotor. Pasien juga melaporkan melihat hantu dan bayangan yang tidak nyata, dan terkadang bayangan tersebut tampak memberi mereka instruksi untuk melakukan tindakan yang dapat membahayakan diri mereka sendiri atau orang lain. Studi kasus "perawatan untuk menghilangkan halusinasi visual menggunakan Pendekatan Adaptasi Teori Imogene King" menggelitik rasa ingin tahu penulis, berdasarkan uraian yang diberikan di atas.

1.2 Rumusan Masalah

Seberapa efektifkah penanganan pemeliharaan halusinasi visual di Puskesmas Bantur dengan memanfaatkan pendekatan adaptasi teori Imogene King?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Bisakah Anda menjelaskan penggunaan strategi adaptasi Imogene King untuk pengobatan halusinasi visual di Pusat Kesehatan Bantur?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan investigasi Pusat Kesehatan Bantur tentang Pembunuhan Halusinasi Visual dengan menggunakan Pendekatan Adaptasi Teori Imogene King.
2. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan Halusinasi Penglihatan Dengan Pendekatan Adaptasi Teori Imogene King di Puskesmas Bantur.
3. Mendeskripsikan rencana keperawatan Halusinasi Penglihatan Dengan Pendekatan Adaptasi Teori Imogene King di Puskesmas Bantur.
4. Mendeskripsikan implementasi keperawatan Halusinasi Penglihatan Dengan Pendekatan Adaptasi Teori Imogene King di Puskesmas Bantur.
5. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan Halusinasi Penglihatan Dengan Pendekatan Adaptasi Teori Imogene King di Puskesmas Bantur.

1.4 Manfaat

1. Pasien dan Keluarga

Diharapkan agar keluarga dapat mendukung dan memberikan motivasi pada pasien dalam proses perawatan agar pasien termotivasi selama proses perawatan,

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini berpotensi meningkatkan perawatan keperawatan yang diterima pasien dari pusat kesehatan masyarakat yang mengalami halusinasi visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffatunisa, F., & Apriliyani, I. (2022). Strategi pelaksanaan mengenal dan menghardik halusinasi pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(2), 164-168.
- Andri, Febriawati, Sari, Panzilion, & Utama. (2019). Implementasi keperawatan dengan pengendalian diri klien halusinasi pada pasien skizofrenia. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.922>
- Ah. Yusuf, Rizky Fitryasari PK, dan Hanik Endang Nihayati, 2015, Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa, Salemba Medika, Jakarta
- Andri, J., Febriawati, H., Panzilion, P., Sari, S. N., & Utama, D. A. (2019). Implementasi Keperawatan dengan Pengendalian Diri Klien Halusinasi pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 146–155. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.922>
- Damayanti, E. (2021). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny.M Dengan Resiko Perilaku Kekerasan Di Desa Kedung Malang 04/03 Kec. Kedung Kab. Jepara Provinsi Jawa Tengah. Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Jayanti, S. W., & Mubin, M. F. (2021). Pengaruh Teknik Kombinasi Menghardik Dengan Zikir Terhadap Penurunan Halusinasi.
- Juarni, L., Karimah, A., & Sajogo, I. (2021). Lebih Dekat Denga Skizofrenia. Biro Koordinasi Kedokteran Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
- Keliat, B. A., & Akemat. (2009). Modul Praktik Keperawatan Profesional Jiwa (N. Septianti (ed.)). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Keliat, B. A., Hamadi, A. Y. S., Putri, Y. S. E., Daulima, N. H. C., Wardani, I. Y., Susati, H., Hargiana, G., & Panjaitan, R. U. (2019). Asuhan Keperawatan Jwa (B. A. Keliat (ed.)). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kemenkes RI. (2020). Hasil utama Riskesdas 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Livana, Istibsyaroh, I., Sujarwo, Suerni, T., Kandar, & Nughroho, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Pasien Dalam Mengontrol Halusinasi Melalui Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi. 5(1), 35–40.
- Nurhalimah. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Jiwa.

- Nafiatun, S., Susilaningsih, I., & Rusminah, R. (2020). Penerapan Teknik Menghardik Pada Tn. J Dengan Masalah Halusinasi. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 6(1), 15-24
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta: PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2016). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan. Jakarta: PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2016). Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan Jakarta: PPNI
- Prabowo. E (2018). Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putri, V. S. (2017). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Halusinasi Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia Di Ruang Rawat Inap Arjuna Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. *Riset Informasi Kesehatan*, 6(2), 174. <https://doi.org/10.30644/rik.v6i2.95>
- Pardede, J. A. (2020). Decreasing Symptoms of Risk of Violent Behavior in Schizophrenia Patients Through Group Activity Therapy. *Keperawatan Jiwa*. <http://dx.doi.org/10.32584/jikj.v3i3.621>
- Savitri, D., Wijaya, S., & Janah, E. N. (2023). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny. M Dengan Masalah Utama Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Penglihatan Akibat Skizofrenia Typemanik Di Ruang Dewaruci RSJD dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 1(4), 145-159.
- Sutejo, (2017). Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan jiwa: GANGguan Jiwa dan Psikososial. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Utami. (2020). Stase Keperawatan Jiwa ,Penulis Doni Syahdi. 2019, 1–4.
- Tasalim, R., Habibi, A., Pajar, M. M., Hasanah, U., Herliani, V., & Khairunnisa, K. (2023). Inovasi Terapi Aktivitas Kelompok Berdzikir dan Musik Instrumen Spiritual sebagai Upaya Penurunan Tingkat Halusinasi Persepsi Sensori di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 271–278. <https://doi.org/10.54082/jamsi.641>
- WHO. (2022). Schizophrenia. World Health Organization. <https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/schizophrenia>

Wijayati, F., Nurfantri, & Devi, G. P. C. (2019). Penerapan Intervensi Manajemen Halusinasi terhadap Tingkat Agitasi pada Pasien Skizofrenia. 11(1), 13–19.